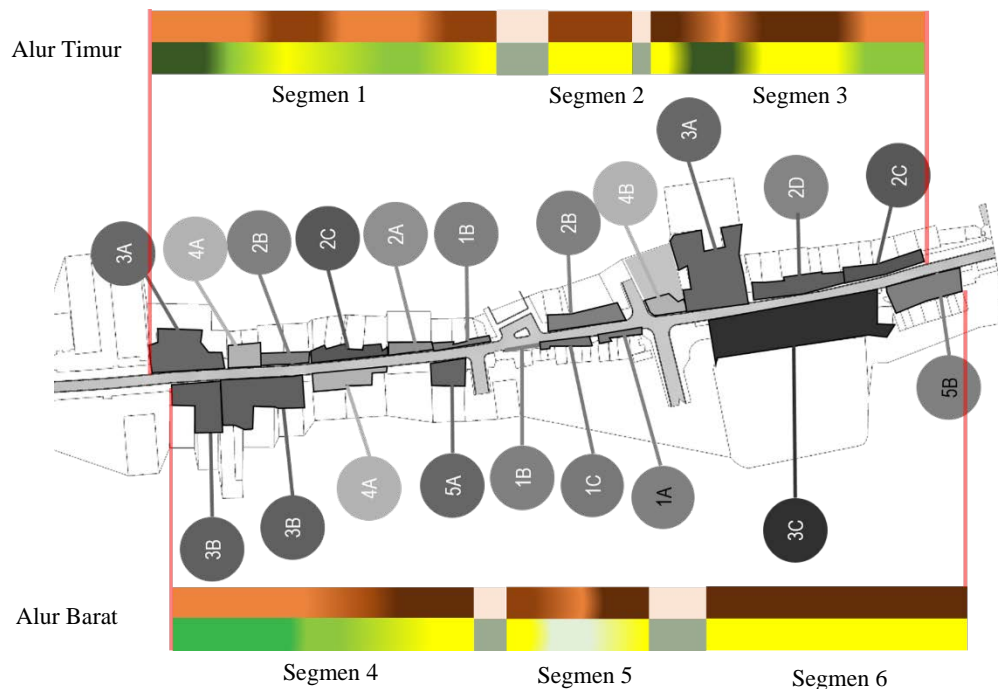


BAB VI

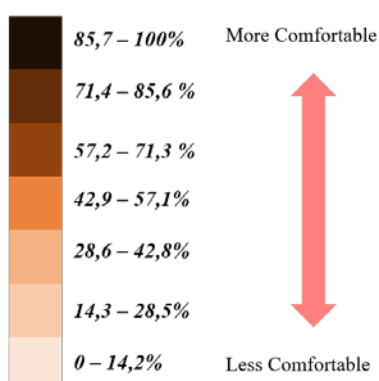
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

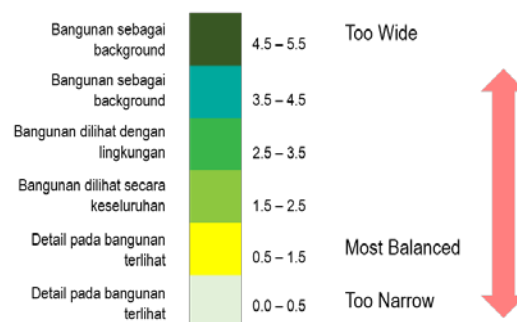
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan berupa kualitas visual yang dapat terbentuk dalam penelitian **Pengaruh Skala, Proporsi, dan Walkability terhadap Kualitas Visual Trotoar di bawah Teras Cihampelas**. Kualitas visual pejalan kaki dapat digambarkan dengan penggabungan grafik warna dari analisis skala dan proporsi ruang dengan grafik warna dari analisis kualitas *walkability* yang ditinjau dari elemen visual:



Overall Walkability Qualities (Reid Ewing, Pedestrian- & Transit-Oriented Design)



Skala Ruang Pejalan Kaki (Menurut Yoshinobu Ishihara & Paul D. Sprieregren)



Tabel 6.1. Tabel Kualitas Visual Segmen Trotoar Jalan Cihampelas

Segmen Jalan	Skala dan Proporsi	Kualitas Walkability	Kualitas Visual (Lihat Lampiran 1)
1	2,32 (54% diatas skala dan proporsi optimal)	59,4% (Sedikit Nyaman)	Segmen ini mempunyai proporsi ruang yang cukup besar dan lebar sehingga pejalan kaki akan cenderung melihat fasad bangunan secara menyeluruh. Dalam berjalan, kualitas pejalan kaki berada sedikit diatas batas kenyamanan minimal.
2	1,2 (didalam skala dan proporsi optimal)	64,2% (Sedikit Nyaman)	Segmen ini mempunyai proporsi ruang yang cukup seimbang dan optimal sehingga pejalan kaki akan cenderung melihat detail-detail yang berada di fasad bangunan dibandingkan keseluruhan fasadnya. Dalam berjalan, kualitas pejalan kaki berada sedikit diatas batas kenyamanan minimal.
3	2,24 (49% diatas skala dan proporsi optimal)	68,4% (Sedikit Nyaman)	Segmen ini mempunyai proporsi ruang yang cukup besar dan lebar sehingga pejalan kaki akan cenderung melihat fasad bangunan secara menyeluruh. Dalam berjalan, kualitas pejalan kaki dirasakan cukup nyaman.
4	2,32 (54% diatas skala dan proporsi optimal)	63,8% (Sedikit Nyaman)	Segmen ini mempunyai proporsi ruang yang cukup besar dan lebar sehingga pejalan kaki akan cenderung melihat fasad bangunan secara menyeluruh. Dalam berjalan, kualitas pejalan kaki berada sedikit diatas batas kenyamanan minimal.
5	0.65 (didalam skala dan proporsi optimal)	61,6% (Sedikit Nyaman)	Segmen ini mempunyai proporsi ruang yang cukup seimbang dan optimal sehingga pejalan kaki akan cenderung melihat detail-detail yang berada di fasad bangunan dibandingkan keseluruhan fasadnya. Dalam berjalan, kualitas pejalan kaki berada sedikit diatas batas kenyamanan minimal.
6	1 (didalam skala dan proporsi optimal)	76,2% (Nyaman)	Segmen ini mempunyai proporsi ruang yang seimbang dan optimal sehingga pejalan kaki akan cenderung melihat detail-detail yang berada di fasad bangunan dibandingkan keseluruhan fasadnya. Dalam berjalan, kualitas pejalan kaki dirasakan cukup nyaman.

Dalam perancangan trotoar selanjutnya, lebar jalan trotoar sebaiknya sesuai dengan perbandingannya dengan setback dan ketinggian bangunan sehingga tercapai proporsi yang optimal. Dalam perancangan bangunan yang mempunyai akses langsung dari pedestrian, skala ruang eksterior sebaiknya harus tetap humanis dengan penambahan kanopi / elemen lain.

Elemen-elemen pembentuk *walkability* ruang seperti keterlingkupan, kejelasan, dan *imageability* harus diperhatikan karena hampir seluruh tipologi mendapatkan poin yang sedikit dari ketiga faktor ini.

Dengan demikian, kualitas visual pada trotoar terutama di Jalan Cihampelas dapat ditingkatkan kenyamanannya baik dalam faktor skala dan proporsi ruang serta *walkability*-nya.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beserta dengan kesimpulannya, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dalam membahas kualitas visual trotoar di Kota Bandung. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji kualitas visual *Skywalk* Teras Cihampelas dan mensintesisikannya dengan penelitian ini yang membahas kualitas visual di bagian bawah teras, sehingga terbentuk sebuah rangkaian visual yang dapat membantu penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

GLOSARIUM

Elevasi adalah ketinggian suatu tempat terhadap daerah sekitarnya.

Imageability atau **kemampuan membayangkan** adalah kemampuan pengamat memperoleh, mengorganisasi, menyimpan, dan mengingat kembali informasi tentang lokasi, jarak dan susunan dalam lingkungan fisik.

Koherensi dalam arsitektur adalah perasaan terhadap komposisi visual yang dipengaruhi oleh skala, karakter, dan penataan bangunan pada lingkungan sekitarnya.

Legibility atau **kejelasan** dalam arsitektur adalah kemudahan atau kejelasan dalam mengenali sebuah tempat secara garis besar yang disebabkan oleh struktur kawasan yang baik.

Tipologi adalah pengklasifikasian sebuah tipe yang didasarkan oleh faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan pembentukan obyek tersebut.

Transparansi dalam arsitektur merupakan derajat pengelihatian yang dapat menarik seseorang untuk mendekat atau mencari tahu apa yang terlihat diluar batasan bangunan atau jalan.

Trotoar adalah tempat atau jalur orang berjalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keamanan pejalan kaki yang bersangkutan.

Visual enclosure atau keterlingkupan adalah tingkat keterdefinisan suatu ruang karena elemen-elemen yang melingkupinya.

Walkability atau **kemampuan (untuk) berjalan** dalam perspektif arsitektur didefinisikan sebagai standar kelayakan dan kenyamanan pejalan kaki dalam menempuh suatu ruas jalan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alexander, C. (1977). *A Pattern Language: Town, Building, Construction*. New York: Oxford University Press.
- Ashihara, Yoshinobu. (1970). *Exterior Design In Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Cullen, Gordon. (1971). *The Aesthetic Townscape*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Davies, Llewelyn. 2000. *Urban Design Compendium*. English Partnerships.
- Ewing, Reid. (2012). *Pedestrian and Transit Oriented Design*. Washington: Urban Land Institute.
- Hegemann, Werner (1922). *The American Vitruvius: an Architect's Handbook of Civic Art*. New York: The Architectural Book Publishing Company.
- Krier, Rob. (1979). *Urban Space*. London: Academy Edition.
- Lynch, Kevin. (1960). *The Image of The City*. Cambridge: MIT Press.
- Passini, Romedi. (1984). *Wayfinding in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Rossi, Aldo. (1984). *The Architecture of the City*. Cambridge, Massachussets: MIT Press.
- Spreiregen, Paul. (1965). *Urban Design: The Architecture of Towns and Cities*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Zahn, Markus. (2006). *Perancangan Kota secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zucker, Paul. (1959). *Town and Square*. New York: Columbia University Press.

Tesis dan Jurnal

Fadhilah, Bahagia. (2008). *Tesis Studi Usulan Penanganan Sistem Transportasi di Jalan Cihampelas*. Bandung: Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Institut Teknologi Bandung.

Iswanto, Danoe. (2006) “Kajian Ruang Publik Ditinjau dari Segi Proporsi/Skala dan Enclosure”. Enclosure Volume 5 No. 2 Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman: 74-81